

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang merupakan bagian dari penyusunan laporan ini. Pada bab ada beberapa hal yang berkaitan adalah latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup study. Di bahas juga dengan ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, metode penelitian, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Permukiman kumuh telah menjadi isu hangat, baik di kanca nasional maupun internasional. Beberapa negara saat ini sedang gencar-gencarnya menggiatkan inovasi kebijakan perumahan yang dikhususkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Sehingga Target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi triger bagi beberapa negara termasuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat tanpa terkecuali. Dalam agenda internasional tersebut, terdapat tiga tujuan yang berkaitan erat dengan penanganan permukiman kumuh dan MBR, yaitu : (1) Air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang dan (2) Keberlanjutan Kota dan Komunitas. Membangun kota-kota serta permukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan (Kesehatan yang baik dan Kesejahteraan untuk menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat di segala umur. Sebagai bagian dari anggota PBB Indonesia tentunya berkomitmen untuk mengatasi persoalan seiring dengan deklarasi SDGs. Artinya Indonesia juga dituntut untuk mewujudkan target – target yang ditetapkan dalam deklarasi PBB tersebut.

Fenomena permukiman kumuh sebenarnya tidak hanya terjadi di perkotaan saja, di beberapa perdesaan di Indonesia masih sering dijumpai kawasan seperti ini. Hanya saja, fokus media lebih dititikberatkan pada daerah perkotaan karena daerah ini memiliki magnet yang lebih tinggi akibat dampak urbanisasi dan lokasi pemerintahan serta menjadi pusat kegiatan bagi suatu daerah. Kota Ambon merupakan salah satu kota di kawasan timur Indonesia dan merupakan ibu kota

Provinsi Maluku. Sebagai kota yang di dukung dengan sector utama jasa dan perdagangan serta pembangunan yang cukup pesat tentunya berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi dan pertumbuhan penduduk pada daerah kawasan perkotaan. Tentunya kehadiran ini dapat membawa masalah-masalah perkotaan bila tak dapat ditangani secara baik dan serius oleh pemerintah kota Ambon salah satu di antaranya adalah Permukiman Kumuh. Mengenai penelitian yang terdahulu, penelitian tersebut dengan judul “Identifikasi Permukiman Kumuh Berdasarkan RT di Kelurahan Keputih Kota Surabaya. Kelurahan Keputihan memiliki 4 RW dalam 24 RT yang memiliki luas sekitar 60,976 Ha. Penelitian tersebut menjelaskan tentang kawasan permukiman kumuh berdasarkan indikator parameter. Penelitian ini menggunakan 7 indikator permukiman kumuh yang berdasarkan RT. Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini seperti ; (kondisi bangunan gedung), (kondisi jalan lingkungan), (kondisi penyediaan air minum), (kondisi drainase lingkungan), (kondisi pengelolaan air limbah), (kondisi pengelolaan persampahan), (proteksi kebakaran).

Kecamatan Sirimau merupakan salah satu Kecamatan di Kota Ambon. Berdasarkan Perda Kota Ambon No. 2 Tahun 2016, Kecamatan Siri Mau dengan luas wilayah 86,81 km². Pertumbuhan aktifitas perkotaan hanya berpusat pada Kota Ambon yaitu Kecamatan Sirimau. Seiring dengan perkembangan pembangunan, maka wilayah Sirimau menjadi pusat pertumbuhan utama yang mengalami banyak perubahan fisik, terjadinya perubahan guna lahan, dengan adanya perubahan guna lahan maka kurangnya prasarana dan sarana, sistem drainase, kondisi jalan lingkungan, sistem pengelolaan air limbah, sistem pengelolaan sampah, sistem pengelolaan air bersih, utilitas yang tidak memadai. Sehingga Kecamatan Sirimau mengalami masalah yang serius di bagian infrastruktur. Hal ini dilihat dari tumbuhnya aktivitas kota seperti pendidikan, perdagangan dan jasa, pelayanan kesehatan, sehingga permukiman di Kota Ambon semakin padat. Perubahan guna lahan di Kecamatan Sirimau Kota Ambon 10 tahun terakhir mengalami perubahan yang signifikan diakibatkan oleh penambahan penduduk sehingga terjadinya perubahan penggunaan lahan akibat campur tangan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, adapun perubahan penggunaan lahan di bagian timur Kecamatan Sirimau di dominasi oleh perubahan permukiman kumuh. (RTRW

Kota Ambon, 2011-2031). Dengan pola pertumbuhan penduduk yang memadati daerah pesisir, maka kawasan tersebut menyimpan masalah yang kompleks, karena masyarakat akan bersentuhan langsung dengan ekosistem pantai dan lautnya. Lokasi permukiman kumuh di Kota Ambon diketahui bahwa lokasi permukiman kumuh terdapat di 15 desa/kelurahan dengan luas total sekitar 102,64 Ha. Berbagai upaya penanganana telah dilakukan oleh pemerintah kota ambon dalam mengatasi permasalahan permukiman kumuh tetapi belum tepat sasaran atau belum menjawab permasalahan yang ada. Untuk itu di butuhkan suatu formula yang tepat dan baik, namun untuk menjawab permasalahan yang ada, perlu diketahui lebih dahulu permukiman di kawasan Desa Batu Merah agar perencanaan dan solusi yang ada dilakukan tepat, sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada, guna mengidentifikasi kawasan permukiman kumuh di sempadan Kali Desa Batu Merah yang termasuk dalam Desa Batu Merah.

1.2 Rumusan Masalah

Permukiman kumuh yang berada di beberapa Desa dan Kecamatan di Kota Ambon salah satunya berada pada Kecamatan Siri Mau Desa Batu Merah sangat padat dikarenakan perpindahan penduduk dari desa ke kota, sehingga mengakibatkan permukiman kumuh lebih tinggi. Untuk itu, dalam rangka penanganan kawasan permukiman kumuh dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat dan kawasan permukiman kumuh di sempadan sungai Desa Batu Merah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kawasan permukiman kumuh di Desa Batu Merah?
2. Bagaimana karakteristik masyarakat di kawasan permukiman kumuh di Desa Batu Merah?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diatas, sehingga tujuan yang di ambil dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat di sempadan Kali Desa Batu Merah, karakteristik masyarakat dengan kondisi permukiman kumuh. Karena kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Siri Mau yang berlokasi di Desa Batu Merah sudah mengalami kepadatan pada lingkungan tersebut.

Berdasarkan tujuan yang di kemukan diatas, maka dengan sasaran sebagai berikut :

1.4 Sasaran

1. Teridentifikasi kondisi kawasan permukiman kumuh di Desa Batu Merah.
2. Teridentifikasi karakteristik masyarakat di kawasan permukiman kumuh di Desa Batu Merah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut :

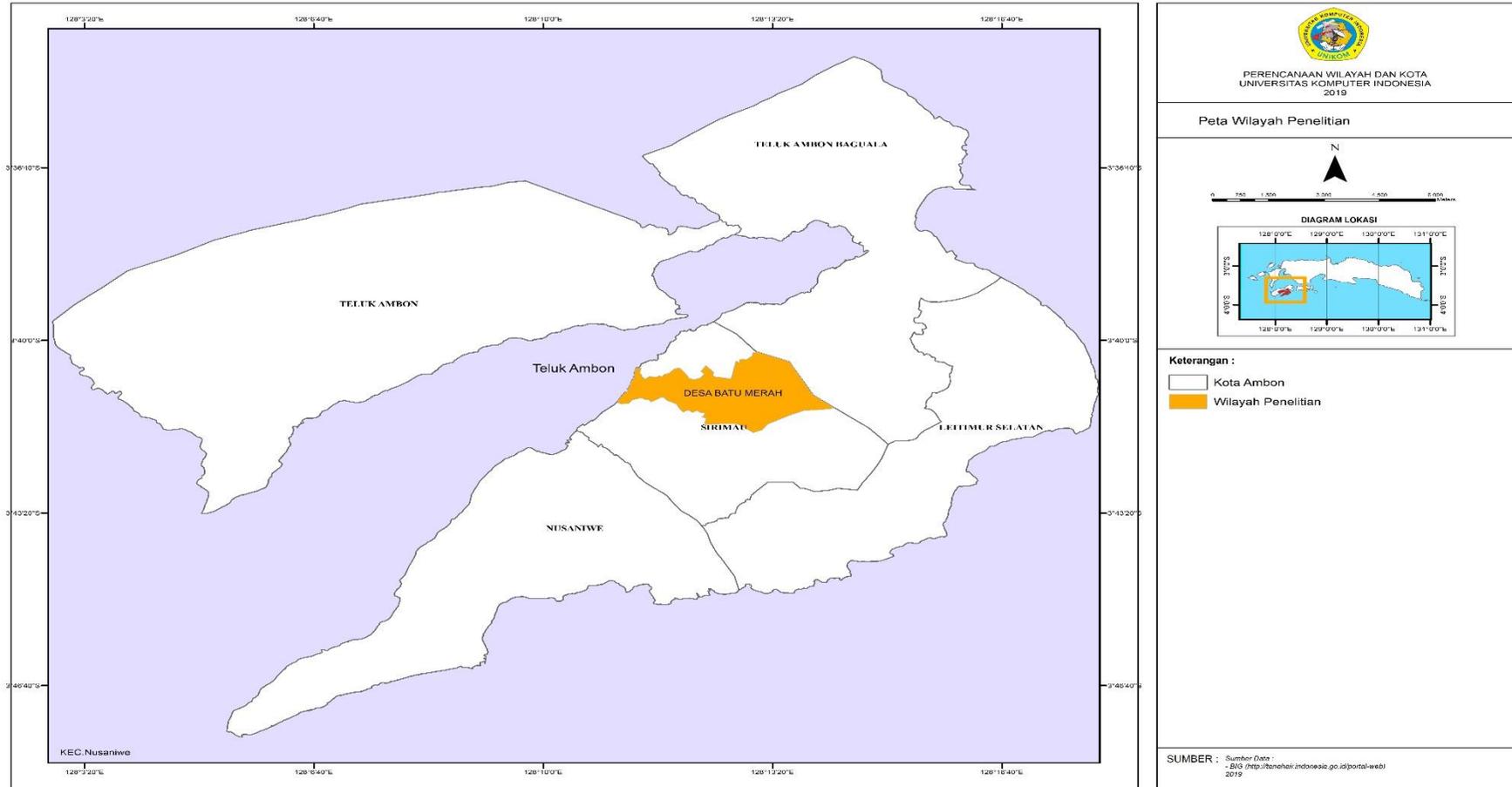
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada pada kawasan kumuh Desa Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon yang dimana kawasan permukiman kumuh sangatlah padat.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun Ruang lingkup pembahasan materi menganalisa dan mengidentifikasi tiga bahasan utama terkait permasalahan kumuh diantaranya karakteristik masyarakat di Kawasan Kumuh Desa Batu Merah. Kondisi kawasan permukiman kumuh, karakteristik masyarakat masyarakat bila dihubungkan dengan kondisi permukiman kumuh di Desa batu Merah.

GAMBAR 1.1. PETA WILAYAH PENELITIAN



1.6 Metodologi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil sebanyak 30 sampel yang memenuhi kriteria menjadi responden. maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel dimana terbagi didalam satu kawasan dengan 30 titik.

Teknis penentuan responden adalah dengan menggunakan metode survey langsung *door to door* ke rumah warga di wilayah studi. Berdasarkan kebutuhan penelitian, maka tahapan dalam pembagian kuesioner akan dilakukan secara acak di kawasan tersebut, hal ini dikarenakan dengan kuesioner dalam penelitian ini yang ditujukan untuk mengetahui keadaan permukiman kumuh dan responden yang berada di kawasan permukiman kumuh. Penelitian merupakan suatu langkah memilih masalah dan penentuan judul penelitian, adapun metode penelitian yang dapat gunakan adalah :

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, survey awal (pendahuluan), survey data primer dan data sekunder, pengelolaan data, analisis data dan penulisan laporan. Penelitian ini telah menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu metode analisis deskriptif dan kualitatif. Untuk itu dengan metode penelitian ini peneliti akan melakukan analisis terhadap indikator-indikator kawasan permukiman kumuh. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber langsung. Kalo untuk data sekunder merupakan data yang di ambil dari sumber kedua, bukan dari sumber aslinya.

1.6.2. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner dan data dari dinas yang terkait.

a. Observasi

Data yang didapat dilakukan dengan observasi. Dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi wilayah studi dengan

menggunakan foto untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah studi.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang data dapat di tujukan kepada dinas yang terkait, antara lain adalah BAPPEDA atau dinas-dinas lainnya yang terkait dengan permukiman kumuh. Wawancara dilakukan untuk mencari atau mengetahui karakteristik, isu, dan perkembangan di wilayah studi tersebut. Penjelasan mengenai data primer dapat di lihat pada tabel 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Kebutuhan Data Primer

Metode	Jenis Data	Karakteristik Masyarakat Permukiman Kumuh	Penggunaan Data	Sumber
Kuisisioner	a. Karakteristik Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Nama - Jenis kelamin - Usia - Pendidikan terakhir - Pekerjaan - Pendapatan perbulan - Lama tinggal di Desa Batu Merah - Alasan pindah dari desa ke kota - Asal (penduduk asli atau bukan) 	Untuk mengetahui kondisi masyarakat/penduduk di kawasan sempadan kali Desa Batu Merah	Masyarakat kawasan kumuh
Kuisisioner	b. Kondisi Kawasan Permukiman Kumuh	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penghuni rumah tangga - Status kepemilikan rumah - Status kepemilikan lahan - Kondisi rumah - Luas tanah - Luas bangunan 	Untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan permukiman kumuh di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau	Masyarakat Kawasan Kumuh

Tabel 1.2.

Kebutuhan Data Primer

Metode	Jenis Data	Karakteristik Permukiman	Penggunaan Data	Sumber
Observasi	Jenis bangunan	1. Permanen 2. Semi permanen	Untuk mengetahui jenis bangunan yang dihuni oleh masyarakat di kawasan permukiman kumuh	Masyarakat di kawasan permukiman kumuh
	Infrastruktur	1. Kondisi jalan 2. Keberadaan drainase 3. Kondisi drainase	Untuk mengetahui kondisi jalan di kawasan permukiman seperti: panjang jalan, luas jalan, keberadaan drainase kondisi drainase.	Kawasan permukiman kumuh
	Kawasan permukiman kumuh	1. Gambar atau berupa foto – foto di kawasan permukiman kumuh	Diketuainya kondisi kawasan permukiman kumuh, dengan adanya beberapa indikator, dan juga aspek yang akan di gunakan dalam penelitian ini.	Dari kantor desa atau di ambil secara langsung dari kawasan permukiman kumuh

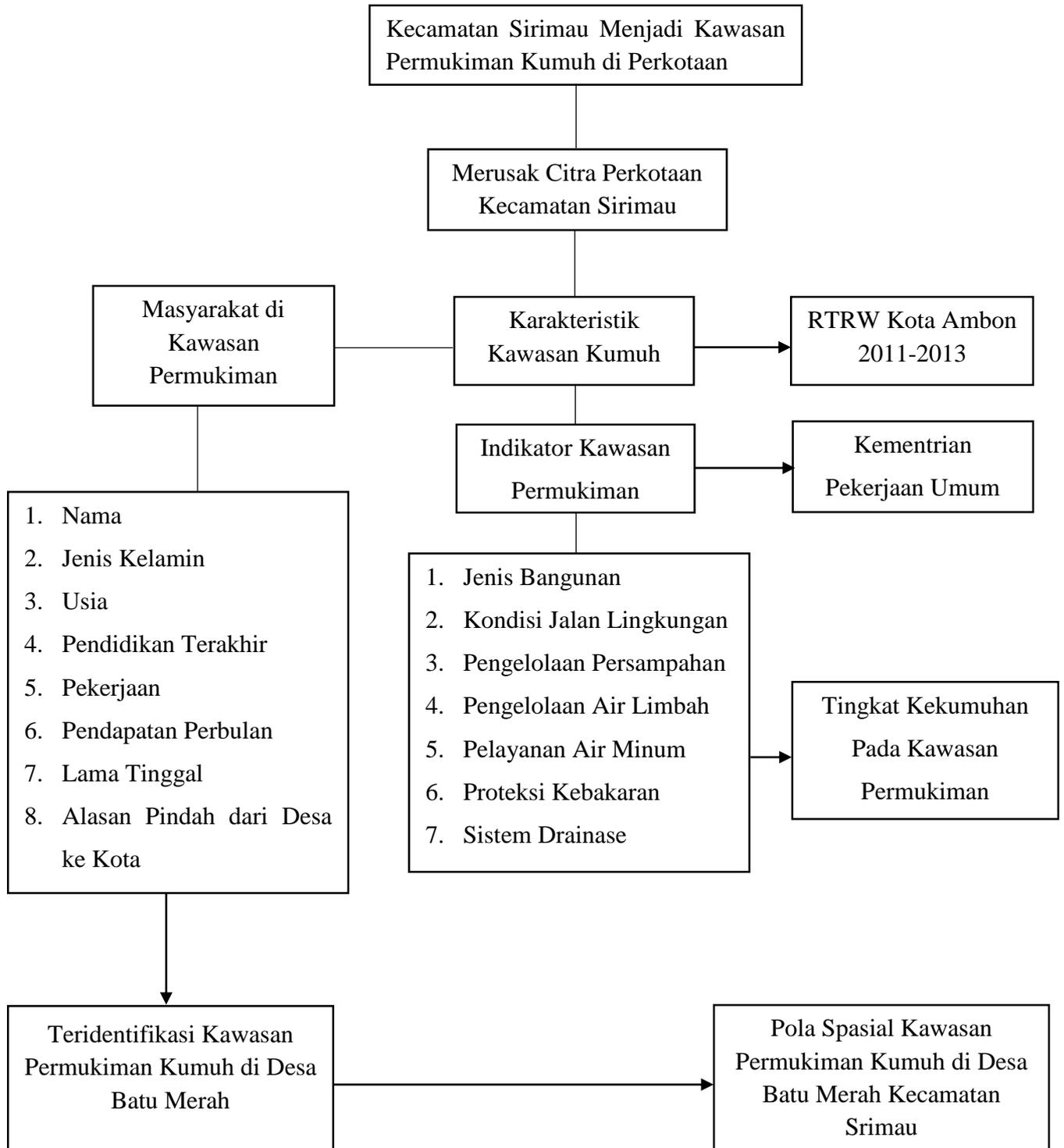
1.6.3. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang akan di peroleh melalui literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian. Data sekunder juga dapat di peroleh dari instansi-instansi terkait berupa hardcopy maupun sofcopy. Adapun data sekunder yang di perlukan dapat di lihat pada tabel I-II adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Kebutuhan Data Sekunder

Instansi Terkait	Jenis Data	Kegunaan
Dinas BAPPEDA dan PU Ibu Kota Karang Panjang	<ul style="list-style-type: none"> - RTRW Provinsi Maluku - Peta Administrasi Kecamatan Sirimau - Peta Kawasan Permukiman Kumuh - Peta Guna Lahan Kecamatan Sirimau/Desa Batu Merah - Persebaran Permukiman Kumuh di Kota Ambon - RDTR Kota Ambon 	Untuk mengetahui teridentifikasinya karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Sirimau/Desa Batu Merah
Badan Pusat Statistik Ibu Kota Karang Panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Kependudukan <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penduduk • Kepadatan Penduduk • Jumlah Penduduk Miskin 	Teridentifikasinya Jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan jumlah penduduk miskin di Kecamatan Sirimau
Kantor Kelurahan Kecamatan Sirimau	<ul style="list-style-type: none"> - Kependudukan - Karakteristik fisik wilayah Desa Batu Merah - Peta Batas Administrasi Kecamatan Sirimau/Desa Batu Merah - Profil Kecamatan Sirimau 	Diidentifikasinya kondisi eksisting fisik dan sosial penduduk Kecamatan Sirimau/Desa Batu Merah
Satker Penataan Bangunan dan Lingkungan Ibu Kota Karang Panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Data numerik 	Untuk mengidentifikasi indikator kawasan permukiman
Bina Marga Ibu Kota Karang Panjang	<ul style="list-style-type: none"> - Panjang jalan di Ibu Kota Karang Panjang dan Kecamatan - Lebar jalan di Ibu Kota Karang Panjang dan Kecamatan 	Untuk mengetahui jalan lingkungan Desa Batu Merah pada permukiman kumuh

1.7 Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang merupakan bagian dari penyusunan laporan ini. Pada bab ada beberapa hal yang berkaitan adalah latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup study. Di bahas juga dengan ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, metode penelitian, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas berbagai macam teori yang terkait dengan permukiman kumuh di antara, kawasan permukiman kumuh, pola persebaran permukiman kumuh, ciri-ciri permukiman kumuh, faktor-faktor penyebab timbulnya permukiman kumuh, aktor – faktor yang berpengaruh terhadap kondisi permukiman kumuh, bantaran dan Sempadan Sungai, Tingkat Permukiman Kumuh, Kriteria dan Indikator Kawasan Kumuh, Kriteria Parameter Permukiman Kumuh.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum Kecamatan Sirimau Desa Batu Merah dengan gambaran umum Kecamatan Sirimau, kondisi geografis dan administrasi Wilayah, kependudukan, jumlah dan kepadatan penduduk, komposisi penduduk menurut kelompok umur, fasilitas, gambaran umum desa batu merah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan yang akan membahas hasil dan pembahasan tentang karakteristik masyarakat, kondisi kawasan permukiman kumuh, perhitungan tingkat permukiman kumuh, kondisi indikator lingkungan permukiman.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dari keseluruhan studi yang dilakukan. Untuk bagian akhir diuraikan tentang saran untuk studi lanjutan.